

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMPN 4 Paringin

SMPN 4 Paringin merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Balangan. SMPN4 Paringin didirikan pada tanggal 13 Juli 2008 yang berlokasi di Jl. A. Yani Komplek Pendidikan Terpadu Desa Harapan Baru Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, dengan alamat email: [smpn4paringin@gmail.com](mailto:smpn4paringin@gmail.com) dan website sekolah: <http://smpn4paringin.sch.com/smpn4paringin.wordpress.com>. Sekolah ini didirikan di atas tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Balangan seluas 1.500 m<sup>2</sup> dengan nomor statistik sekolah 30311635 dan luas tanah terbangun 500 m<sup>2</sup> dan luas tanah siap bangun 1.000 m<sup>2</sup>.

Didukung oleh fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai serta prestasi yang diraih, menjadikan SMPN4 Paringin sebagai salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Balangan. SMPN 4 Paringin merupakan sekolah yang diorientasikan sebagai sebagai *bilingual* (sekolah dua bahasa) dan sekolah Adiwiyata (sekolah yang berwawasan lingkungan).

Sejak didirikan pada tahun 2008 sampai sekarang, SMPN 4 Paringin dipimpin oleh kepala sekolah Bapak H. Rafiul Amal, S. Pd., M. Pd., guru yang berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 Bahasa Inggris.

## **a. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 4 Paringin Kabupaten Balangan**

### **1) Visi Sekolah**

Visi sekolah adalah "Menjadikan sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar, meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan dalam menghadapi era globalisasi".

### **2) Misi Sekolah**

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK;
- b. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman;
- c. Membekali peserta didik yang memiliki kesadaran, peduli, dan berbudaya lingkungan;
- d. Membekali peserta didik kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional di era globalisasi.

### **3) Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah;
2. Unggul dalam perolehan nilai UN;
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK negeri;
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika;
5. Unggul dalam kemampuan berbahasa Inggris;
6. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan pelajaran agama yang diyakini dalam kehidupan;
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media;
4. Menyenangi dan menghargai seni;
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat;

6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa SMPN 4 Paringin sebagai berikut:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa;
2. Mampu berbahasa Inggris secara aktif;
3. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya;
4. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih;
5. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis;
6. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri;
7. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional;
8. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.

Adapun tujuan-tujuan tersebut akan dicapai secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

akandijabarkan kedalam sasaran-sasaran yang akan disusun dan dikembangkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Operasional Sekolah.

## **2. Struktur Organisasi SMPN 4 Paringin Kabupaten Balangan**

Struktur organisasi sekolah adalah suatu susunan yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing ditempatkan pada tanggung jawab lembaga tersebut. Adanya struktur organisasi sekolah pada suatu lembaga dipandang sebagai suatu wujud bentuk kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga.

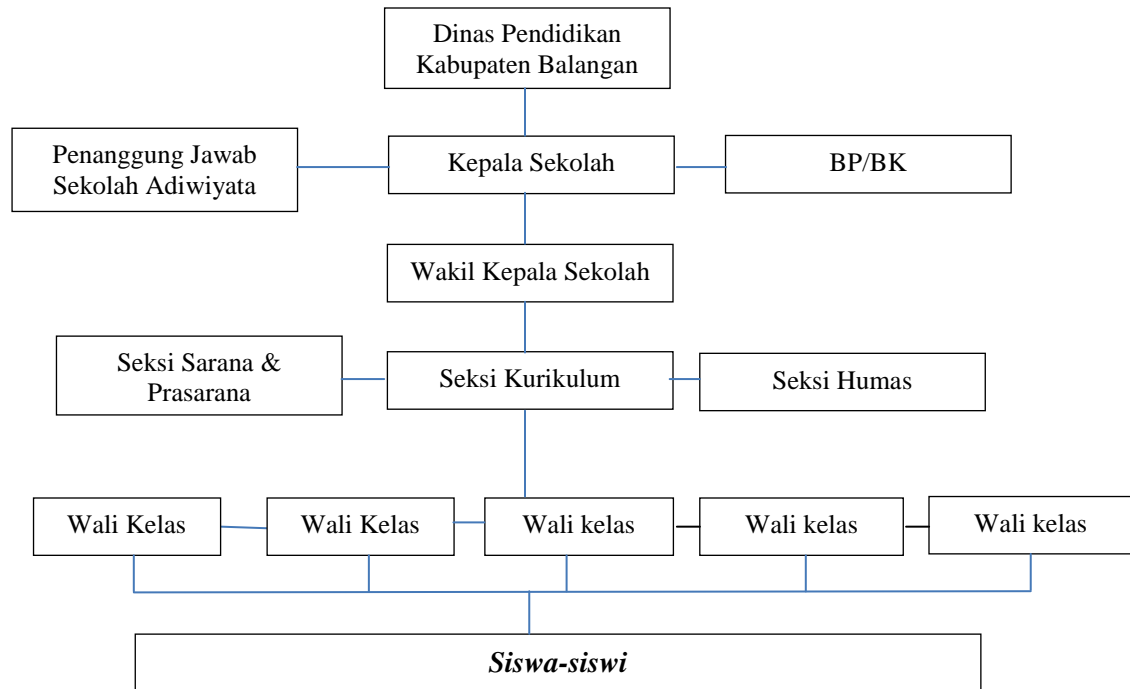
Sebagai lembaga formal SMPN 4 Paringin juga memiliki struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan wewenang sebagai acuan dalam melaksanakan tugas. Adapun susunan organisasi SMPN 4 Paringin terdiri dari kepala sekolah disini adalah pemimpin tertinggi di sekolah sebagai penanggung jawab semua program dan kegiatan sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan beberapa seksi yang terdiri dari bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana dan bagian humas, serta beberapa wali kelas.

Adapun bentuk struktur organisasi SMPN4 Paringin sebagaimanaberikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMPN 4 Paringin yang diperoleh pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2012

Gambar 4.1: Struktur organisasi SMPN 4 Paringin



Adapun tugas masing-masing komponen, dalam rangka pembangunan tugas sekolah, maka SMPN 4 Paringin telah menetapkan kebijaksanaan dalam menjalankan tugas-tugas:

a) Kepala Sekolah

1) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik:

- a. Membimbing guru;
- b. Membimbing karyawan;
- c. Membimbing siswa;
- d. Kemampuan mengembangkan staf;
- e. Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer:

- a. Menyusun program;
- b. Menyusun organisasi;
- c. Menggerakkan staf;
- d. Mengoptimalkan sumber daya sekolah.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator:

- a. Mengelola administrasi KBM dan BK;
- b. Mengelola administrasi kesiswaan;
- c. Mengelola administrasi ketenagaan;
- d. Mengelola administrasi keuangan;
- e. Mengelola administrasi sarana dan prasarana;
- f. Mengelola administrasi persuratan.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor:

- a. Menyusun program supervisi;
- b. Melaksanakan program supervisi;
- c. Memanfaatkan hasil supervisi.

5) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin:

- a. Memiliki kepribadian yang benar;
- b. Memahami kondisi bawahan yang baik;
- c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah;
- d. Kemampuan mengambil keputusan;
- e. Kemampuan berkomunikasi.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator:

- a. Mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah;
- b. Kemampuan melakukan pembaharuan sekolah.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator:

- a. Kemampuan mengatur lingkungan kerja fisik;
- b. Kemampuan dalam melakukan pembaharuan di sekolah.

b) Wakil Kepala Sekolah:

1. Waka Kurikulum:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
- c. Mengatur laporan program pengajaran;
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler;
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB;
- b. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan;
- c. Mengatur pemanfaatan lingkungan sumber belajar;
- d. Mengkoordinasi mata pelajaran;
- e. Mengatur mutasi siswa;
- f. Melakukan supervisi dan akademis;



g. Menyusun laporan.

2. Waka Kesiswaan:

- a. Mengatur program pelaksanaan BK;
- b. Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7 K;
- c. Mengatur dan membuat program kegiatan OSIS yang meliputi kepramukaan, PMR, UKS, PASKIBRA, Olah raga dan lain-lain;
- d. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswaweladansekolah;
- e. Penyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga, prestasi dan kesenian;
- f. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa;
- g. Membuat dan mengorganisasi pelaksanaan ekstra kurikuler;
- h. Membuat statistik bulanan tentang siswa;
- i. Pemberitahuan kepada orang tua siswa.

3. Waka Humas:

- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite sekolah;
- b. Penyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata;
- c. Menjalin hubungan dengan SMA/SMK dan MA yang ada di Kabupaten Balangan;

- d. Menyusun laporan;
  - e. Menjalin hubungan dengan Pemda dan instansi yang terkait.
4. Waka Bidang Sarana dan Prasarana:
- a. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
  - b. Merencanakan program pengadaannya;
  - c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;
  - d. Mengatur pembukuan;
  - e. Menyusun laporan.
- c) Guru Bidang Studi:
- a. Membuat satuan pembelajaran;
  - b. Melaksanakan pengajaran dengan metode yang relevan;
  - c. Melakukan penilaian terhadap hasil;
  - d. Mengadakan presensi siswa terhadap buku nilai;
  - e. Membuat laporan tentang siswa yang memerlukan penanganan khusus pada BK.

#### **f. Keadaan Guru dan Staf Karyawan SMPN 4 Paringin**

Guru merupakan sumber belajar yang ikut menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi dan professional dalam tugasnya sangat diharapkan dalam keberhasilan proses

pembelajaran secara keseluruhan.

Dari data hasil penelitian, staf pengajar yang ada di SMPN 4 Paringin sudah berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan profesi seorang guru. Hal ini dapat dilihat dari segi kualifikasi akademik guru di SMPN4 Paringin yang hampir seluruhnya memenuhi syarat sebagai guru ditingkat lanjutan, sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah.

Keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>2</sup>

**TABEL 4.1**

**KEADAAN GURU TETAP DAN TIDAK TETAP SMPN 4 PARINGIN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No.	Nama Guru Tetap/NIP	Mengajar bid.studi	Jabatan	Masa Kerja		Pendidikan
				Th	Bln	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	H. Rafiul Amal, M.Pd./1972042819970 21002	Bahasa Inggris ML. B. Inggris	Kasek	15	03	S2/B.Inggris, 2004
2	Rahmadi,S.Ag/197303 052002121005	PAI	GT	08	05	S1/PAI, 1999
3	M. Noorkhalis, S. Pd. I/19770717200701101 6	PAI Pendidikan Al Qur'an	GT	05	05	S1,PAI
4	M. Edi Prayetno, S.Pd /19840430 200904 1 002	IPA TIK Pend. Lingkungan Hidup	GT	03	05	S1/Bio,2009
5	Northaibah, S.Pd / 19750627 200904 2 002	BK	GT	03	05	S1/BK,
1	2	3	4	5	6	7

<sup>2</sup> Dokumentasi dari SMPN 4 Paringin yang diperoleh pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2012.

6	Fitriaheriany, S.Pd / 19800819 200904 2 004	IPA Seni Budaya Matematika Pend. Lingkungan Hidup	GT	03	05	S1/Bio,
7	Yulia Safitri, S.Si / 19830713 200904 2 005	Matematika	GT	03	05	S1/Mtk,
8	Hadijah, S.Pd / 19840321 200904 2 001	PKn TIK	GT	03	05	S1/PKn,
9	Fahriza Abdi, S. Pd./198302282009041 004	Penjaskes	GT	03	05	S1/JPOK,
10	Lili Eriati, S.Pd / 19840816 200904 2 002	Bahasa Indonesia	GT	03	05	S1/B.Indo.,
11	Yanovie, S.Pd / 19850110 200904 2 002	Bahasa Inggris ML. Bahasa Inggris TIK	GT	03	05	S1/B. Inggris,
12	Riny Rahayulita, A.Ma./ 198308192006042018	IPA Bahasa Indonesia Pend. Lingkungan Hidup Seni Budaya	GT	06	03	S1/Bio,
13	Laila Nurhuda, S.Pd	TU	PTT	04	05	S1/B. Inggris,
14	Abdul Halim/197005232009 031001	TU	PT	04	05	SMA
15	Wawan Purwanta	Satpam	PTT	01	06	SMA
16	Abdul Salim	Penjaga Sekolah	PTT	01	06	SMA

#### g. Keadaan Siswa SMPN 4 Paringin Kabupaten Balangan

Sebagai sekolah yang mempunyai visi dan misi untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Balangan dan satu-satunya sekolah yang berbasis lingkungan hidup dan berorientasi kepada dua bahasa (*bilingual*) tentunya orang banyak peminatnya, akan tetapi karena keterbatasan lokal maka sekolah ini hanya sedikit menerima siswa.

Secara kuantitas keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>3</sup>

**TABEL 4.2**

**DATA BANYAKNYA SISWA DAN FORMASI KELAS SMPN 4 PARINGIN**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	10	15	25
Jumlah	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>25</b>
VIIIA	5	8	13
VIIIB	6	7	13
Jumlah	<b>11</b>	<b>15</b>	<b>26</b>
IXA	9	5	14
IXB	6	7	13
Jumlah	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>
Jumlah Total	<b>35</b>	<b>42</b>	<b>77</b>

Dari jumlah siswa SMPN 4 Paringin yang berjumlah 77 orang ini semuanya beragama Islam, sehingga potensi untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal Pendidikan Al Qur'an di sekolah ini sangatlah baik dan mendukung.

**h. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 4 Paringin Kabupaten Balangan**

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki SMPN 4 Paringin cukup lengkap, seperti yang tergambar dalam tabel berikut.

<sup>3</sup> Dokumentasi SMPN 4 Paringin yang diperoleh pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2012.

**TABEL 4.3**  
**KEADAAN SARANA DAN FASILITAS YANG DIMILIKI**  
**SMPN 4 PARINGIN**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Ruang belajar	8 buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
5.	Ruang BP/BK	1 buah	Baik
6.	Ruang Sekretariat OSIS	1 buah	Baik
7.	Ruang Ganti Pakaian	1 buah	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
9.	Ruang Lab. Fisika	-	-
10.	Ruang Lab. Kimia	-	-
11.	Ruang Lab. Biologi	1 buah	Baik
12.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	Baik
13.	Ruang Lab. Komputer	-	-
14.	Ruang multimedia	-	-
15.	Ruang koperasi	1 buah	Baik
16.	Mushalla	1 buah	Baik
17.	Kantin	2 buah	Baik
18.	Ruang Pengawasan	1 buah	Baik
19.	Gudang	1 buah	Baik
20.	Ruang/rumah penjaga	1 buah	Baik
21.	Ruang WC siswa	4 buah	Baik
22.	Rumah dinas Guru	2 buah	Baik
23.	Ruang WC Guru / Tamu	1 buah / 1 buah	Baik
24.	Parkir Guru / Siswa	1 buah	Baik
25.	Komputer / Laptop	1 buah / 4 buah	Baik
26.	LCD	2 buah	Baik
27.	OHP	-	-
28.	Televisi	1 buah	Baik
29.	Mesin Fotocopi	-	-
30.	Mesin Stensel	-	-
31.	Tenda	-	-

### **b. Sejarah Singkat SMPN 1 Lampihong**

SMPN 1 Lampihong dibangun pada tahun 1984 yang pada mulanya merupakan hasil embrio dari SMP swasta yaitu SMP empu Jatmika yang dibangun pada tahun 1983. SMP Negeri 1 Lampihong yang terletak di pinggirannya sebuah Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. SMPN 1 Lampihong mempunyai luas tanah seluas 6.997 M<sup>2</sup> dan luas bangunan adalah 1.094 M<sup>2</sup>.

Sejak berdiri SMPN 1 Lampihong mengalami regenerasi kepemimpinan kepala sekolah yang berjumlah 8 orang, yaitu:

- a) Riduan (tahun 1985 - 1989);
- b) Syahlani (1989 – 1992);
- c) Riduan (1992 – 1995);
- d) Husni (1995 – 1997);
- e) A. Zaini (1997 – 1999);
- f) H. Mayus (1999 – 2004);
- g) Abdul Khalik, S. Pd. (2004 – 2006);
- h) Abdur Rasyid, S. Pd. (2006 – sekarang).

SMPN 1 Lampihong dalam perkembangannya sejak didirikan mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi fisik bangunan sampai siswanya. Sekarang sekolah ini mempunyai 9 rombongan belajar.

### **a. Visi dan Misi serta Tujuan SMPN 1 Lampihong**

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan SMPN 1 Lampihong menetapkan visi dan misi sebagai acuan dalam mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah. Adapun visi dan misi SMPN 1 Lampihong sebagai berikut.

#### **1. Visi SMPN 1 Lampihong**

“Terwujudnya insan cerdas, beriman, bertaqwa dan kompetitif”

dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agamanya masing-masing;
- b) Memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan;
- c) Memiliki kemampuan dalam bidang berbagai keterampilan;
- d) Memiliki kemampuan Bahasa Inggris;
- e) Memiliki kemampuan penggunaan Informasi komunikasi teknologi (ICT);
- f) Memiliki kemampuan melanjutkan ke sekolah yang bertaraf nasional maupun internasional;
- g) Memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan;



- h) Memiliki kepedulian yang tinggi dalam kegiatan sosial, kemanusiaan dan kemasyarakatan;
- i) Memiliki budi pekerti yang luhur.

## **2. Misi SMPN 1 Lampihong**

Dalam mewujudkan visi tersebut di atas, maka SMPN 1 Lampihong menetapkan misi sekolah, yakni:

- a) Menciptakan suasana agamis di lingkungan sekolah;
- b) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa (laboratorium Bahasa, laboratorium. Komputer, jaringan internet, pusat multi media);
- c) Memberdayakan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, lingkungan, dengan dilandasi 3 tertib yaitu tertib waktu, tertib belajar, tertib bersih;
- d) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan;
- e) Menumbuhkan minat baca dan motivasi belajar secara mandiri;
- f) Menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa dalam bidang akademis dan non akademis;

- g) Menumbuhkan kepedulian dalam bidang sosial, kemanusiaan dan kemasyarakatan;
- h) Menumbuhkan tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan;
- i) Menumbuhkan budi pekerti yang luhur.

#### **b. Keadaan Guru dan Staf TU SMPN 1 Lampihong**

Dari data hasil penelitian, staf pengajar yang ada di SMPN1 Lampihong sudah berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan profesi seorang guru. Hal ini dapat ditilik dari kualifikasi akademik guru di SMPN1 Lampihong yang hampir seluruhnya memenuhi syarat sebagai guru ditingkat lanjutan, sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah.

Keadaan tenaga pengajar dan staf tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>4</sup>

**TABEL 4.4**

#### **KEADAAN GURU TETAP DAN TIDAK TETAP SMPN 1 LAMPIHONG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

No.	Nama Guru Tetap/NIP	Mengajar bid. Studi	Jabatan	Masa Kerja		Pendidikan
				Th	Bln	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Abdur Rasyid, S.Pd /19680220 199303 1 005	Bahasa Inggris	Kasek	19	04	S1/Bahasa Inggris
2	Umi Kasum, S.Pd /19630910 198412 2 007	Matematika	GT	23	07	S1/Matematika

<sup>4</sup>Dokumentasi SMPN 1 Lampihong yang diperoleh pada hari Kamis, 7 Juni 2012.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Syarifah, S.Pd /131423285	Bahasa Indonesia	GT	23	07	S1/Bhs. Indonesia
4	Ziadi Nor, S.Pd /19741006 200012 1 002	IPA	GT	11	07	S1/Bio
5	Noohayati, S.P/ 19681028 200501 2 011	Matematika	GT	07	06	S1/Matematika
6	Saripah, S.Pd/ 19780705 200604 2 007	BK	GT	06	03	S1/BK
7	Fahriati, S.Pd /19741118 200604 2 010	IPS	GT	06	03	S1/IPS
8	Mariatun Nisa, S.Pd /19800311 200604 2 020	Bahasa Indonesia	GT	06	03	S1/Bhs. Indonesia
9	Rabiatul Adawiyah,S.Pd/19701003 200604 2 010	IPA	GT	06	03	S1/Bio
10	Hajimah, S.Ag/19730805 200701 2 014	PAI	GT	05	06	S1/PAI
11	Nana Herlina,S.Pd/ 19811016 200904 2 007	Bahasa Inggris	GT	03	03	S1/Bhs. Inggris
12	R.Biworo Aji N,S.PdJas/ 19831004 200904 1 005	Penjaskes	GT	03	03	S1/JPOK
13	Maria Ulfah,S.Pd/ 19830606 200904 2 011	IPA	GT	03	03	S1/IPA
14	Fitriah,S.Pd /19861220 200904 2 004	Bahasa Inggris	GT	03	03	S1/IPA
15	Nor Izatil Hasanah, S.Pd /19860508 200904 2 002	BK	GT	03	03	S1/BK
16	IkaMaulidiyawatie,S.Pd/19 851123 200904 2 007	IPS	GT	03	03	S1/IPS
17	Ahmadiyanto, S.Pd /19831023 200904 1 003	PKn	GT	03	03	S1/PKn
18	Tajudin, S. Pd., I	Pendidikan Al Qur'an	GTT	-	-	S1/PAI
19	Rufika, S. Pd. I	Pendidikan Al Qur'an	GTT	-	-	S1/PAI
20	H. Supianoor, S.Sos	TU	PT	-	-	S1/Fisip
21	Juhairiah/19660417 200012 2 001	TU	PT	12	06	SMA
22	Kamran Thalibin, S.Ag	TU	PTT	-	-	S1/Dakwah
23	Nanin Prihartini	TU	PTT	-	-	SMA
24	Herliansyah	Penjaga Sekolah	PTT	-	-	SMA

### c. Keadaan Siswa SMPN 1 Lampihong

Dalam melaksanakan proses pembelajaran SMPN 1 Lampihong menerima siswa-siswa yang secara keseluruhan berjumlah 204 orang siswa. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>5</sup>

**TABEL 4.5**  
**DATA BANYAKNYA SISWA DAN FORMASI KELAS**  
**SMPN 1 LAMPIHONG**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	14	8	22
VII B	11	11	22
VII C	14	7	21
Jumlah	<b>39</b>	<b>26</b>	<b>65</b>
VIII A	13	9	22
VIII B	16	9	25
VIII C	16	10	26
Jumlah	<b>45</b>	<b>28</b>	<b>73</b>
IX A	16	7	23
IX B	13	8	21
IX C	15	7	22
Jumlah	<b>44</b>	<b>22</b>	<b>66</b>
Jumlah	<b>128</b>	<b>76</b>	<b>204</b>
<b>Jumlah Total</b>			

<sup>5</sup> Dokumentasi SMPN 1 Lampihong yang diperoleh pada hari Selasa, 29 Mei 2012.

#### d. Data sarana dan prasarana SMPN 1 Lampihong

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, SMPN 1 Lampihong didukung oleh beberapa sarana dan prasarana sekolah, seperti yang terdapat dalam tabel berikut.<sup>6</sup>

**TABEL 4.6**

**KEADAAN SARANA DAN FASILITAS YANG DIMILIKI  
SMPN 1 LAMPIHONGTAHUN PELAJARAN 2011/2012**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ruang belajar	9 buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
5.	Ruang BP/BK	1 buah	Baik
6.	Ruang Sekretariat OSIS	1 buah	Baik
7.	Ruang Ganti Pakaian	1 buah	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
9.	Ruang Lab Fisika	-	-
10.	Ruang Lab Kimia	-	-
11.	Ruang Lab Biologi	1 buah	Baik
12.	Ruang Lab Bahasa	1 buah	Baik
13.	Ruang Lab Komputer	-	-
14.	Ruang multimedia	-	-
15.	Ruang koperasi	1 buah	Baik
16.	Mushalla	1 buah	Baik
17.	Kantin	1 buah	Baik
18.	Ruang Pengawasan	1 buah	Baik
19.	Gudang	1 buah	Baik
20.	Ruang/rumah penjaga	1 buah	Baik
21.	Ruang WC siswa	4 buah	Baik
22.	Rumah dinas Guru	2 buah	Baik
23.	Ruang WC Guru / Tamu	1 buah / 1 buah	Baik
24.	Parkir Guru / Siswa	1 buah	Baik

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi SMPN 1 Lampihong yang diperoleh pada hari Selasa , 29 Mei 2012.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
25.	Komputer / Laptop	1 buah / 4 buah	Baik
26.	LCD	2 buah	Baik
27.	OHP	-	-
28.	Televisi	2 buah	Baik
29.	Mesin Fotocopi	-	-
30.	Mesin Stensel	-	-
31.	Tenda	-	-

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang implementasi kurikulum muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an dan kendala implementasinya.

### **1. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an di SMPN 4 Paringin dan SMPN 1 Lampihong Kabupaten Balangan**

Kurikulum yang telah disusun dalam bentuk dokumen tertulis belum dapat menjamin akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik yang terbaik sebagaimana diinginkan oleh kurikulum itu sendiri. Kurikulum baru punya arti bilamana telah diimplementasikan oleh guru yang kompeten dalam proses pembelajaran.

Untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an dalam menerapkan kurikulum tertulis ke dalam pembelajaran di kelas, akan penulis uraikan satu persatu menurut lokasi penelitian.

Pendidikan Al-Qur'an sebagai mata pelajaran muatan lokal

tentunya belum dilengkapi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Hal ini dapat dimengerti karena Standar Isi (termasuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang disiapkan oleh pusat tidak mungkin dapat mengakomodasi kebutuhan daerah dan lingkungan yang beraneka ragam. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus menyusun sendiri Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipilih tersebut. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Muatan Lokal bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu dalam penyusunan SK/KD mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan bersama-sama antara guru-guru agama, BKPRMI, Tim Perumus Kurikulum.

Dari hasil studi terhadap dokumentasi Tim Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Kalimantan Selatan, penulis mendapatkan keterangan tentang susunan SK/KD mata pelajaran muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an tingkat SMP sebagai berikut:

**TABEL 4.7**

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
KALIMANTAN SELATAN**

**Kelas VII Semester I**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Memahami sejarah dan keutamaan mempelajari Al-Qur'an	1.1. Menjelaskan pengertian, nama, dan tujuan dan manfaat diturunkannya Al-Qur'an 1.2. Menjelaskan cara dan periode diturunkannya serta pemeliharaan Al-Qur'an 1.3. Menjelaskan keutamaan dan hukum mempelajari Al-Qur'an
2. Menerapkan adab terhadap Al-Qur'an	2.1 Menyebutkan adab-adab terhadap Al-Qur'an 2.2 mempraktikkan adab-adab terhadap Al-Qur'an
3. Memahami hukum mempelajari ilmu tajwid	3.1 Menjelaskan hukum dan tujuan mempelajari ilmu tajwid 3.2. Menjelaskan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an
4. Menerapkan makharijul huruf	4.1 Menjelaskan huruf hijaiyah 4.2. Menjelaskan tempat-tempat keluarnya huruf dan melafalkannya
5. Menerapkan hukum bacaan nun sukun (mati) dan tanwin	5.1. Menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin 5.2. Membedakan bacaan nun sukun dan tanwin 5.3. Menerapkan hukum bacaan nun sukun dan



	tanwin dalam Al-Qur'an dengan benar
6. Menulis surat-surat pendek	6.1. Menyalin surat Al Fatihah 6.2. Menyalin Surat Al Ikhlas 6.3. Menyalin surat Al Falaq 6.4. Menyalin surat An Naas

### Kelas VII Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Menerapkan hukum bacaan Mad	7.1 Menjelaskan hukum bacaan mad Tabi'i 7.2 Menjelaskan hukum bacaan mad Far'i 7.3 Menunjukkan contoh bacaan mad Tabi'i dan mad Far'i 7.4 Mempraktikkan bacaan mad Tabi'i dan mad Far'i
8. Menerapkan hukum bacaan Mim mati	8.1 Menjelaskan hukum bacaan mim mati 8.2 Membedakan hukum bacaan mim mati 8.3 Menerapkan hukum bacaan mim mati dalam surat Al-Qur'an dengan benar.
9. Menerapkan hukum bacaan Idgham	9.1 Menjelaskan hukum bacaan idgham mutamatsilain, mutaqqarribain dan idgham mutajanisain. 9.2 Membedakan bunyi bacaan idgham mutama tsilain, mutaqqarri bain dan mutajani sain 9.3 Menerapkan bunyi bacaan idgham mutama tsilain, mutaqqarri bain dan mutajanisain
10. Membaca dan menghafal surat-surat pendek	10.1. Membaca dan menghafal surat Al Fatihah 10.2. Membaca dan menghafal surat Al Ikhlah

	10.3. Membaca dan menghafal surat Al Falaq 10.4. Membaca dan menghafal surat An Naas
--	---

### Kelas VIII Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Menerapkan hukum bacaan Ta Ta'niits dan Ta marbuthah	11.1. Menjelaskan hukum bacaan Ta Niits dan Ta Marbuthah 11.2. Membedakan hukum bacaan Ta'niits dan Ta Marbuthah
12. Menerapkan hukum bacaan Nun dan Mim Syiddah	12.1 Menjelaskan hukum bacaan Nun dan Mim syiddah 12.2 Menerapkan hukum bacaan Nun dan Mimi syiddah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
13. Menulis surat-surat pendek	13.1 Menyalin surat Al Kafirun 13.2 Menyalin surat Al Nashr 13.3. Menyalin surat Al Lahab
14. Membaca dan menghafal surat-surat pendek	14.1. Membaca dan menghafal surat Al Kafirun 14.2. Membaca dan menghafal surat Al Nashr 14.3. Membaca dan menghafal surat Al Lahab
15. Mengenal seni baca Al-Qur'an (tartil)	15.1 Mengenalkan seni membaca Al-Qur'an secara murattal / tartil 15.2. Mempraktekkan seni membaca Al-Qur'an secara murattal / tartil 15.3. Mempraktikkan membaca surat-surat pendek dengan tartil

**Kelas VIII Semester II**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
16. Menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah	16.1 Menjelaskan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Syamsiyah 16.2 Membedakan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah 16.3 Menerapkan bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
17. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah	17.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah 17.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
18. Menerapkan hukum bacaan bacaan Ra dan Lafzhul Jalalah	18.1 Menjelaskan hukum bacaan Ra dan Lafzhul Jalalah 18.2 Menerapkan hukum bacaan Ra dan Lafzhul Jalalah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
19. Menulis surat-surat pendek	19.1 Menyalin surat Al Kautsar 19.2 Menyalin surat Al Maa'un 19.3 Menyalin surat Al-Quraisy
20. Membaca dan menghafal surat-surat pendek	20.1 Membaca dan menghafal surat Al Kautsar 20.2 Membaca dan menghafal surat Al Maa'un 20.3 Membaca dan menghafal surat Al Quraisy

**Kelas IX Semester I**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
21. Menerapkan hukum bacaan Saktah, Tashiil, Isymam, Naqal dan Imaalah	21.1 Menjelaskan hukum bacaan Saktah, Tashiil, Isymam, Naqal dan Imaalah 21.2 mempraktikkan bacaan Saktah, Tashiil, Isymam, Naqal dan Imaalah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
22. Menerapkan hukum bacaan waqaf dan ibtida'	22.1 Menjelaskan hukum bacaan waqaf dan ibtida' 22.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan waqaf dalam surat-surat Al-Qur'an 22.3 mempraktikkan bacaan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
23. Menulis surat-surat pendek	23.1 Menyalin surat Al Fiil 23.2 Menyalin surat Al Humazah
24. Membaca dan Menghafal surat-surat pendek	24.1 Membaca dan menghafal surat Al Fiil 24.2 Membaca dan menghafal surat Al Humazah
25. Menerapkan hukum bacaan ta'awudz, basmalah dan tashdiq	25.1 Menjelaskan hukum membaca ta'awudz, basmalah dan tashdiq 25.2 mempraktikkan bacaan ta'awudz, basmalah dan tashdiq dalam membaca surat-surat Al-Qur'an dengan baik dan benar

### Kelas IX Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
26. Menerapkan hukum bacaan Nun Iwadh atau washal	26.1 Menjelaskan hukum bacaan Nun Iwadh atau washal 26.2 Mempraktikkan bacaan Nun Iwadh atau washal dalam bacaan Al-Qur'an
27. Membaca dan menghafal surat-surat pendek	27.1 Membaca dan menghafal Surat Al Ashr 27.2 Membaca dan menghafal surat At Takatsur
28. Menulis surat-surat pendek	28.1 Menyalin Surat Al Ashr 28.2 Menyalin Surat At Takatsur

Setelah dokumen SK/KD tersusun secara sistematis, Tim Perumus Kurikulum menyusun silabus dan sistem penilaian. Komponen silabus minimal memuat identitas sekolah, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Setelah silabus selesai dibuat, guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali tatap muka. Perencanaan ini dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP minimal memuat Identitas Mata Pelajaran, SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Metode pembelajaran, dan Sumber belajar, penilaian dan tidak lanjut. Untuk contoh dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan penulis lampirkan pada halaman lampiran.

### **a. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an di SMPN 4 Paringin**

Dalam mengimplementasikan kurikulum, ada tiga rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dan saling berurutan mulai mendesain (merencanakan) program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar siswa.

#### **1. Perencanaan**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an di SMPN 4 Paringin, mereka sudah melaksanakan ketiga rangkaian kegiatan implementasi kurikulum tersebut. Guru yang mengajar Pendidikan Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Paringin ini ada satu orang dan mereka sekaligus sebagai narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Noorkhalis, S. Pd.I, salah seorang guru agama yang beberapa kali terlibat dalam penyusunan dan pengembangan silabus menjelaskan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan silabus.

Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Saya memang tidak pernah terlibat dalam penyusunan silabus dalam bentuk pelatihan, workshop, dan pertemuan di MGMP. Tetapi sepengetahuan saya langkah-langkah dalam mengembangkan silabus itu meliputi: 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; 2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran; 3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran; 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi; 5) Menentukan Jenis Penilaian; 6) Menentukan Alokasi Waktu; 7) Menentukan Sumber Belajar”. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam RPP, selanjutnya dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing pendidik. Silabus mata pelajaran muatan lokal harus dikaji secara berkelanjutan dengan memerhatikan masukan hasil evaluasi, hasil belajar,

evaluasi proses, dan evaluasi RPP.<sup>7</sup>

Format silabus muatan lokal tidak berbeda dari format silabus mata pelajaran lainnya. Untuk contoh dokumen silabus muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an, penulis cantumkan dalam lampiran.

Salah seorang dari narasumber yakni Noorkhalis, S. Pd. I, mengajar Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an kelas VII-IX sejak dua tahun yang lalu dan mengajar Pendidikan Agama Islam selama 6 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengaku tidak pernah terlibat dalam proses penyusunan kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an mulai menyusun SK/KD, Silabus. Akan tetapi dalam penyusunan RPP, dan Penilaian disusun sendiri. Sebab dalam penyusunan SK/KD dan silabus sudah baku yang disusun oleh tim penyusun kurikulum Pendidikan Al Qur'an Propinsi Kalimantan Selatan. Dalam tataran implementasi kurikulum terlihat narasumber tidak mengalami permasalahan yang cukup berarti.

Pada saat penulis menanyakan tentang persiapan atau perencanaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, beliau menjelaskan seperti berikut ini:

“Bahwa dalam tahap perencanaan itu ada persiapan tidak tertulis dan ada persiapan tertulis. Persiapan tidak tertulis yakni saya mempelajari materi pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Saya mengumpulkan bahan atau materi pembelajaran dari beberapa literatur/bacaan yang terkadang harus beli sendiri dan ada juga bahan yang diberikan oleh Kementerian Agama akan tetapi tidak ada bahan ajar yang khusus sesuai dengan SK/KD yang ada, karena sekolah/pemerintah tidak menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan materi. Adapun persiapan tertulisnya *seperti ini*. (sambil memperlihatkan beberapa

---

<sup>7</sup> Noor Khalis, S. Pd. I, Guru Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an SMPN 4 Paringin, wawancara pribadi, Paringin, 22 Juni 2012

dokumen kurikulum tertulis kepada penulis).<sup>8</sup>

Sumber memberikan bukti persiapan tertulis sebelum mengajar seperti: Program Tahunan, Program Semester, Distribusi Alokasi Waktu dalam Satu Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an.

## 2. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an ini dapat penulis kemukakan dari berbagai hasil penelitian. Seperti yang didapat penulis dari hasil wawancara dengan nara sumber mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakannya. Penuturan sumber tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Saya mengajar muatan lokal Pendidikan Al Qur'an dan juga mengajar Pendidikan Agama Islam dikelas VII sampai dengan kelas IX yang berjumlah 18 jam tatap muka. Sesuai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar kelas VII - IX, maka materi yang dipelajari adalah: seluruh SK/KD Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an, antara lain: sejarah Al-Qur'an, membaca al-Qur'an, menulis dan menghafal surah-surah pendek dalam juz amma; mulai Surah Al Dhuha sampai surah al Naas, dan ayat-ayat pilihan, menerapkan hukum tajwid: hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati, hukum mad, tanda-tanda waqaf, al-qabul huruf, sifatul huruf, alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah, dan ibda'ul qabih”.<sup>9</sup>

Selain itu, dari hasil wawancara dengan narasumber penulis mengetahui tentang metode dan media yang beliau gunakan saat pembelajaran. Narasumber mengatakan bahwa dalam mengajar Pendidikan Al-Qur'an biasanya menggunakan metode demonstrasi, tanya-jawab, drill (latihan). Mengenai media, saya kadang-

---

<sup>8</sup> Noor Khalis, S. Pd. I, Guru Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an SMPN 4 Paringin, Wawancara Pribadi, Paringin, 22 Juni 2012.

<sup>9</sup> Noor Khalis, S. Pd. I, Guru Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an SMPN 4 Paringin, Wawancara Pribadi, Paringin, 22 Juni 2012.



kadang saja menggunakannya saat pembelajaran.

Penulis juga mengadakan observasi ke dalam kelas saat narasumber mengajar di kelas VIII B jam ke-4 dan 5 pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2012. Pada kegiatan awal, guru pengajar mengucapkan salam dan diteruskan dengan tadarus al-Qur'an melanjutkan ayat dari bacaan yang sudah dibaca kemarin. Selesai membaca al-Qur'an dilanjutkan dengan do'a senandung Al-Qur'an dan do'a memulai pelajaran. Pada kegiatan inti, pengajar menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Kebetulan hari itu kompetensi dasar yang diajarkan adalah kemampuan menghafal surah-surah pendek. Setelah itu pengajar mempersilakan kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya ke depan kelas beserta terjemahnya, guru menyimak dan membetulkan kekeliruan hafalannya. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas hafalan untuk minggu berikutnya. Setelah memberikan penilaian dan tugas rumah, maka pengajar menutup pelajaran dengan bacaan "*hamdallah*."

### **3. Penilaian**

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi dengan Bapak Noor Khalis, S. Pd. I, penulis mengetahui kalau narasumber juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya. Untuk menilai kemampuan kognitifnya, beliau mengadakan tes berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum. Penilaian afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilihat dari sikap, minat, dan perhatian siswa terhadap pelajaran maupun sikap sehari-hari di luar kelas. Untuk pembelajaran psikomotorik dilaksanakan pada saat praktek membaca al-

Qur'an dengan penerapan hukum-hukum tajwid yang dipelajari di kelas VII-IX. Juga dapat menilai melalui tagihan hafalan yang menggunakan kartu hafalan dan dinilai kemampuan hafalan siswa.

Sehingga dapat dilihat kegiatan implementasi kurikulum yang dilakukan narasumber mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi berjalan dengan cukup lancar. Namun ada beberapa hal yang perlu ditelusuri lebih jauh sehubungan dengan proses implementasi kurikulum muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an sebagai aplikasi pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2009 tentang Pendidikan al-Qur'an di Kabupaten Balangan.

Beberapa aspek yang perlu ditelusuri dalam implementasi kurikulum tersebut adalah: *pertama*, tentang waktu dan teknis pelaksanaan implementasi kurikulum dilakukan hanya pada waktu pagi hari saja. Untuk kegiatan tadarus-al-Qur'an dilakukan pada saat memulai pelajaran 10 menit jam pertama setiap hari, untuk pembelajaran tajwid dan tagihan hafalan surah disediakan waktu 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an setiap minggu sebagai kegiatan intrakurikuler. *Kedua*, tentang keterlaksanaan program/kurikulum yang telah disusun tidak sepenuhnya dapat terealisasi. Untuk program pendidikan al-Qur'an secara klasikal bisa tercapai, namun untuk program hafalan surah-surah pendek dan ayat-ayat favorit dalam Al Qur'an yang harus tuntas di kelas IX semester genap tidak sepenuhnya dapat diselesaikan. Hanya sebagian kecil saja yang mampu menghafal surah tersebut dengan baik, sebagian besar lainnya tidak dapat menyelesaikan keseluruhan hafalan. *Ketiga*, tentang hasil yang dicapai cukup

menggemirakan. Setelah ada program Pendidikan Al-Qur'an ini siswa sangat antusias dan besar perhatiannya untuk bisa membaca dengan tajwid yang benar dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan tersebut.

#### **b. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an di SMPN 1 Lampihong**

SMPN 1 Lampihong adalah salah satu sekolah yang cukup lama berdiri yang berusaha melaksanakan Perda muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an bagi peserta didiknya dengan memilih Pendidikan Al-Qur'an sebagai muatan lokal wajib di sekolah tersebut. Menurut penuturan kepala SMPN 1 Lampihong, Abdur Rasyid, S. Pd., "kurikulum muatan lokal Pendidikan Al Qur'an itu sudah disusun sedemikian rupa di tingkat Propinsi, maka kami pihak sekolah hanya melaksanakan dan di dimasukkan ke dalam muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMPN 1 Lampihong. Tanpa mendapat persetujuan dari pihak komite sekolah kami sudah siap mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Tenaga pengajar Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an di SMPN 1 Lampihong berjumlah dua orang yakni Tajudin, S. Pd.I dan Rufika, S. Pd. I. Bapak Tajudin, S. Pd. I mengajar di kelas IX A, IX B, dan IX C dengan beban mengajar 6 jam tatap muka perminggu. Sedangkan Ibu Rufika, S. Pd. I mengajar di Kelas VII A, B, C, dan kelas VIII A, B, dan C dengan beban kerja 12 jam tatap muka perminggu.

Penulis datang ke SMPN 1 Lampihong untuk mengadakan wawancara dan

observasi ke dalam kelas pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2012. Saat itu penulis mulai menanyakan data seputar implementasi kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an di SMPN 1 Lampihong kepada guru pengajar. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan tentang persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

### **1. Perencanaan**

Hal pertama yang penulis tanyakan kepada narasumber adalah sejauh mana keterlibatan narasumber dalam penyusunan kurikulum dan pemahaman beliau terhadap kurikulum muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an sebagai aplikasi Perda No. 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an. Meskipun sebagai guru tidak tetap, beliau pernah ikut dalam tahapan penyusunan kurikulum muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an sehingga cukup memahami isi kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an untuk memenuhi tuntutan Perda Pendidikan Al-Qur'an tersebut. Tinggal aktualisasi kurikulum tertulis tersebut ke dalam pembelajaran di kelas.

Kemudian penulis menanyakan tentang persiapan pembelajaran yang dilakukan narasumber. Berikut penuturan narasumber kepada penulis:

Sebelum mengajar di kelas, saya mempelajari materi sesuai dengan SK/KD yang saya ketahui lewat workshop dan tidak melalui kegiatan MGMP sebab sepengetahuan saya belum dibentuk MGMP Mata pelajaran Pendidikan Al Qur'an ini. Setelah mengetahui SK/KD, dibuatlah program tahunan dan program semester. Kemudian saya juga mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran pun dibuat dengan tetap mengacu pada RPP yang dibuat dalam beberapa kali pertemuan kegiatan workshop Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tajudin, Guru Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an SMPN 1 Lampihong, Wawancara Pribadi, Lampihong, 30 Juli 2012

## **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang dilakukan guru dengan siswa. Saat itu Pendidikan Al-Qur'an diajarkan pada jam ke 4-5 di kelas VIII B. Guru yang mengajar ibu Rufika, S. Pd. I mengajar tentang hukum tajwid yang ada dalam Juz 'amma. Dari hasil pengamatan penulis, nara sumber mengajar menggunakan media pembelajaran yaitu caption dan buku juz 'amma yang bertajwid serta bimbingan individual membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid. Metode dan strategi yang digunakan adalah latihan dengan bimbingan secara individual (privat). Dari hasil wawancara penulis mengetahui pada saat pembelajaran tajwid di kelas, narasumber menjelaskan banyak menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, drill, dan demonstrasi. Hasil temuan penulis dapat dikemukakan bahwa media yang digunakan tidak cukup bervariasi. Padahal sekarang sudah banyak media yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran.

Mengenai hafalan surah-surah pendek, di SMPN 1 Lampihong kedua guru ini tidak menerapkan tagihan hafalan, akan tetapi dalam proses pembelajaran tajwid sering menggunakan contoh-contoh surah pendek yang ada dalam Juz 'amma.

## **3. Penilaian**

Dalam tahapan penilaian sebagai kegiatan akhir implementasi kurikulum penulis mengetahui dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa narasumber telah melaksanakan evaluasi dengan baik. Temuan yang penulis dapat di SMPN 1 Lampihong proses penilaian yang dilakukan oleh Guru Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an hanya menggunakan tes praktek di akhir semester saja. Penilaian ini mencakup

penilaian kognitif melalui tes/ulangan, penilaian afektif (sikap), dan penilaian psikomotor (keterampilan membaca al-Qur'an).

Berdasarkan kegiatan implementasi kurikulum Muatan Lokal sebagai aplikasi penerapan Perda Pendidikan Al Qur'an, ada beberapa hal yang perlu diungkap tentang waktu dan teknis pelaksanaan program, keterlaksanaan program, dan hasil yang didapatkan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis mendapatkan informasi tentang beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pengimplementasian kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an di SMPN 4 Paringin dan SMPN 1 Lampihong Kabupaten Balangan. Beberapa faktor yang penulis anggap mendukung dan menghambat implementasi kurikulum tersebut adalah faktor guru, dukungan kepala sekolah, siswa, sarana, fasilitas, dan pembiayaan, alokasi waktu, dan supervisi.

### **a. Guru**

Dari semua guru yang mengajar Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an di dua sekolah yang penulis teliti menunjukkan bahwa mereka semua berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Mereka memiliki ijazah S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Di lihat dari pengalaman mengajar, semua guru yang mengajar Pendidikan Al-Qur'an tersebut rata-rata sudah mengajar di atas 5

tahun dan ada yang sudah bersertifikat pendidik. Saat wawancara penulis juga mengetahui bahwa sebagian besar guru sering mengikuti pelatihan, workshop, maupun kegiatan di MGMP di tingkat kabupaten khususnya MGMP PAI akan tetapi untuk MGMP muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an tidak pernah mereka ikuti disebabkan belum terbentuk MGMP Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an.

#### **b. Dukungan Kepala Sekolah**

Beberapa kepala sekolah yang penulis wawancarai menyatakan sangat mendukung terhadap pelaksanaan peraturan daerah tentang Pendidikan Al Qur'an. Salah satu dukungan kepala sekolah terbukti dengan kesediaannya mengirimkan guru-guru pengajar muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an.

H. Rafiul Amal, M. Pd., Kepala SMP Negeri 4 Paringin mengatakan kepada penulis "perdanya bagus, dan sangat bagus apabila didukung dengan dana yang memadai".<sup>11</sup> Lain lagi dengan kepala SMPN 1 Lampihong, Bapak Abdur Rasyid, S. Pd. yang memberikan tanggapan atas pertanyaan penulis, "Bagi kami tuntutan perda Pendidikan Al-Qur'an tidak menjadi masalah yang signifikan, karena para siswa sebelum masuk kelas VII sudah terkondisi dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an, jadi saya mendukung perda tersebut".<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rafiul Amal, Kepala SMPN 4 Paringin, Wawancara Pribadi, Paringin, 7 Juni 2012.

<sup>12</sup> Abdur Rasyid, Kepala SMPN 1 Lampihong, Wawancara Pribadi, Lampihong, 19 Juni 2012

### **c. Siswa**

Siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran turut berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Al Qur'an. Faktor siswa bisa menjadi penghambat sekaligus pendukung terhadap tujuan yang diinginkan. Dari beberapa siswa yang penulis wawancarai mereka mengaku sangat senang mengikuti mata pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an. Alasan mereka menyukai pelajaran ini karena lewat pembelajaran tersebut mereka bisa memperbaiki cara membaca al-Qur'an sehingga fasih dan benar menurut kaidah ilmu tajwid.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh para pengajar Pendidikan Al-Qur'an saat berwawancara dengan penulis. Menurut mereka para siswa cukup antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Al-Qur'an sehingga guru yang mengajar pun ikut bersemangat. Namun pada sisi yang lain para pengajar juga beranggapan bahwa siswa yang belum mengetahui dasar-dasar membaca al-Qur'an menjadi faktor penghambat untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang baik dalam baca tulis al-Qur'an, ini merupakan faktor pendukung terealisasinya tuntutan kurikulum dan perda Pendidikan Al Qur'an.

### **d. Sarana, Fasilitas, Media dan Pembiayaan**

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru Muatan Lokal dan kepala sekolah menyatakan faktor sarana, fasilitas, media, dan pembiayaan merupakan hal yang cukup menghambat implementasi kurikulum. M. Noorkhalis, S. Pd. I mewakili guru Pendidikan Al Qur'an SMP Negeri 4 Paringin menjelaskan kepada penulis



bahwa fasilitas, sarana, dan media belum mencukupi kebutuhan setiap siswa seperti al-Qur'an, buku tajwid, juz amma, dan media pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rufika, S.Pd.I ketika penulis menanyakan kendala dalam mengajar Pendidikan Al-Qur'an. Beliau menjelaskan di antara kendala itu adalah tidak tersedianya buku pegangan siswa (ilmu tajwid) dan belum tersedianya ruang media untuk menyajikan pembelajaran agar lebih menarik.

#### **e. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu yang disediakan dalam KTSP untuk mata pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an adalah 2 jam pelajaran setiap minggu. Penulis menanyakan kepada guru pengajar bagaimana tentang alokasi waktu yang tersedia sudah cukup dalam menyampaikan semua materi pembelajaran Pendidikan Al - ur'an. Jawaban yang diberikan cukup variasi.

Bapak Norkhalis, S. Pd. I, guru muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an SMPN 4 Paringin menyatakan bahwa dengan alokasi waktu yang tersedia memang dirasakan sudah cukup. Menurut Ibu Rufika, S. Pd. I, Guru Pendidikan Al-Qur'an SMPN 1 Lampihong menyatakan tanggapannya sebagai berikut: "Siswa yang banyak jumlahnya menyebabkan tidak memungkinkan untuk menerapkan ilmu tajwid secara memadai. Untuk mendapatkan hasil yang memadai mestinya dilakukan dengan cara privat". Sedangkan bagi guru pengajarnya menyiasati keterbatasan alokasi waktu tersebut dengan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap awal pelajaran dimulai minimal 5 ayat dan diawali oleh guru yang masuk jam pertama seperti di SMPN 4 Paringin, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an harus mengikuti pembelajaran

Pendidikan Al-Qur'an di sore hari. Untuk SMPN 4 Paringin pernah dilakukan kegiatan ekstra tetapi tidak berjalan lama karena banyaknya kegiatan siswa pagi hari juga berhubung lokasi sekolah yang jauh dari keramaian jadi kegiatan ekstra ditiadakan dengan alasan keamanan.

#### **f. Pembinaan dan Pengawasan**

Pembinaan dan pengawasan Pendidikan Al Qur'an menurut ketentuan dalam peraturan daerah nomor 3 tahun 2009 seyogyanya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan. Saat penulis bertanya kepada Bapak H. Abiji, M. AP., tentang sejauh mana evaluasi yang dilakukan pihak instansi beliau dalam hal memonitor pelaksanaan Pendidikan Al Qur'an di sekolah, Kasi Dikdas Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan tersebut menjelaskan kepada penulis sebagai berikut:

“Sejauh ini memang diakui bahwa setelah Perda Pendidikan Al Qur'an tersebut disosialisasikan, diujicobakan, dan dilaksanakan secara meluas di sekolah, memang sepertinya tidak ada lagi upaya untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan di lapangan dan bagaimana hasil yang diharapkan tercapai apakah bermasalah atau menghadapi kendala. Jadi sampai saat ini saya masih sedikit bingung status saya sebagai bagian dari Tim Penyusun Rancangan Kurikulum, apakah masih diaktifkan atau sudah diberhentikan tidak ada kejelasan dari pemerintah daerah. Apalagi sekarang saya tidak lagi menjabat Kasi Dikdas, jadi tidak mengetahui secara jelas bagaimana perkembangan selanjutnya. Tapi menurut saya sepertinya tidak ada tindak lanjut untuk monitoring di lapangan dari pihak pembuat Perda tersebut, saya tidak mengetahui apakah dilapangan benar-benar dilaksanakan proses pembelajarannya.<sup>13</sup>

Kemudian penulis menanyakan pula sejauh mana pengawasan yang dilakukan

---

<sup>13</sup> H. Abiji, M. AP., Mantan Kasi Dikdas Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Paringin, 6 Juni 2012.

oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan Bagian Pendidikan Menengah dan Program. disamping itu, para pengawas dilingkungan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Balangan juga tidak pernah memonitor pelaksanaan muatan lokal pendidikan Al-Qur'an ini. Dari tanggapan yang mereka berikan penulis berkesimpulan pihak Dinas Pendidikanpun tidak pernah melakukan pengawasan langsung ke lapangan.

Dengan demikian faktor kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pihak yang ditunjuk merupakan faktor penghambat tercapainya tujuan dari program Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana yang dimaksud dalam Perda Propinsi Kalimantan Selatan No. 3 tahun 2009 tentang muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an.